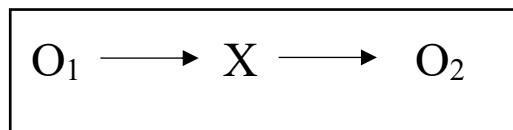


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Experiment* dengan rancangan *One Group Pre-test and Post-test Group Design*. Pada penelitian ini semua sampel diberikan edukasi kesehatan tentang pernikahan dini serta dampak yang ditimbulkan akibat dari pernikahan dini. Selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap pengetahuan dan efikasi diri remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media *audio visual* dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *audio visual*. Hasil pengukuran tersebut selanjutnya dibandingkan (Pasaribu dkk., 2022). Adapun desain penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 3 Desain Penelitian *Pre Test and Post Test Group Design*

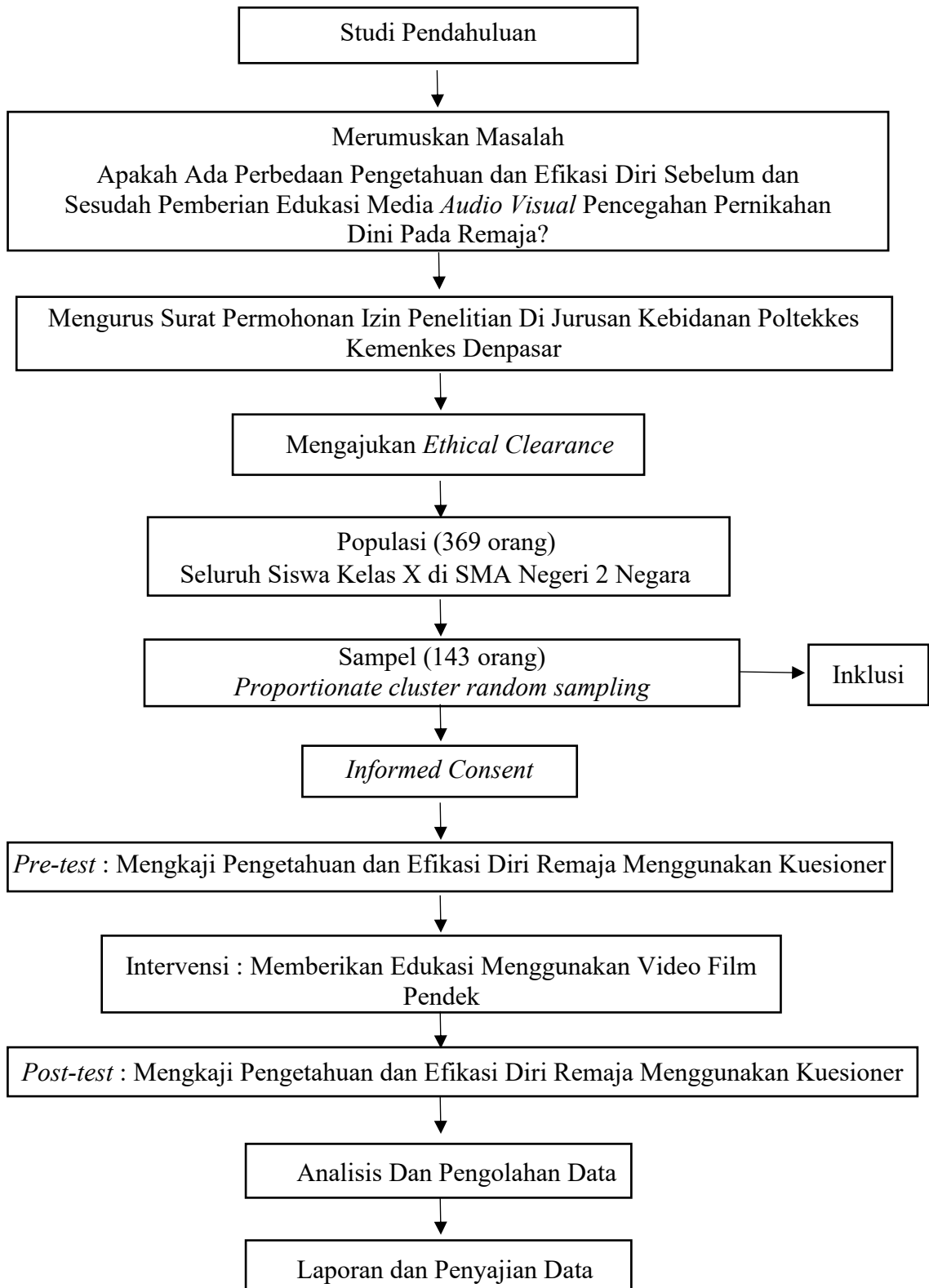
Keterangan :

O₁ : Pengukuran pengetahuan dan efikasi diri sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

X : Perlakuan pemberian edukasi melalui media *audio visual* mengenai pernikahan dini serta dampak yang ditimbulkan akibat dari pernikahan dini.

O₂ : Pengukuran pengetahuan dan efikasi diri sesudah diberikan perlakuan (*post-test*).

B. Alur Penelitian



Gambar 4 Bagan Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Negara yang beralamat di Jalan Merak, Komplek *Civic Centre*, Dauhwaru, Kabupaten Jembrana, Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 20 Mei 2025.

D. Populasi-Sampel-Sampling

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Amin dkk., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 2 Negara sebanyak 369 orang.

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin dkk., 2023).

a. Besar sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Berikut merupakan pengukuran besar sampel dengan rumus uji t berpasangan (*paired t-test*).

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2} + Z_{\beta})^2 \times \sigma^2}{d^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

$Z_{\alpha/2}$ = nilai Z sesuai tingkat kepercayaan (95% = 1,96)

Z_{β} = nilai Z sesuai daya uji statistik (80% = 0,84)

d = 4 (perbedaan rata-rata yang diharapkan)

σ = standar deviasi 16,29 (diambil dari penelitian terdahulu oleh (Rahimparvar dkk., 2018))

Penghitungan sampel :

$$n = \frac{(1,96 + 0,84)^2 \times 16,29^2}{4^2}$$

$$n = \frac{(2,8)^2 \times 16,29^2}{4^2}$$

$$n = \frac{7,84 \times 265,3641}{16}$$

$$n = \frac{7,84 \times 265,3641}{16}$$

$$n = \frac{2.080,45}{16}$$

$$n = 130,02$$

Dibulatkan ke bawah $n = 130$

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan besar sampel minimal 130 orang, besar sampel akan ditambah sebanyak 10% dari total sampel untuk menghindari terjadinya *drop out* sampel sehingga sampel menjadi 143 orang.

b. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah sejumlah kriteria atau persyaratan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti untuk dipenuhi, sehingga sampel penelitian dinyatakan layak berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian (Swarjana, 2022).

Kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, meliputi:

- a) Seluruh siswa kelas X tahun ajaran 2024/2025 yang masih aktif sebagai siswa-siswi di SMA Negeri 2 Negara.
- b) Siswa yang bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani *informed consent*.
- c) Siswa yang bisa menulis dan membaca

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kondisi ketika sampel penelitian telah memenuhi syarat kriteria inklusi, namun karena alasan tertentu menyebabkan sampel tersebut tidak layak untuk berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian (Swarjana, 2022).

Kriteria eksklusi yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini, meliputi:

- a) Siswa yang tidak bisa mengikuti penelitian pada tempat dan waktu yang telah ditentukan.
- b) Siswa yang tidak menyelesaikan intervensi sesuai ketentuan.
- c) Siswa yang mengundurkan diri dari penelitian

3. Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang

representatif. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Adiputra dkk., 2021).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan teknik *proportionate cluster random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel menurut Sugiyono dalam buku (Machali, 2021). *Cluster random sampling* (pengambilan sampel secara berkelompok/daerah) ini digunakan apabila populasi cukup besar, sehingga perlu dibuat beberapa kelas atau kelompok. Dengan demikian, dalam sampel ini unit analisisnya bukan individu tetapi kelompok atau kelas yang terdiri atas sejumlah individu. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah dari populasi yang telah ditetapkan (Machali, 2021). Adapun pembagian jumlah sampel dari masing-masing kelas menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : jumlah sampel pada tiap kelas

N_i : jumlah populasi tiap kelas

N : jumlah populasi total = 369 orang

n : besar sampel = 143 orang

E. Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian (Prawiyogi dkk., 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diisi oleh responden melalui kuesioner. Responden yang telah memenuhi kriteria inklusi selanjutnya akan diberikan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner. Setelah responden memahami informasi yang sudah diberikan, selanjutnya responden diberikan lembar *informed consent* sebagai bentuk kesediaan menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya setelah responden menandatangani lembar persetujuan diberikan kuesioner (*pre-test*), setelah kuesioner (*pre-test*) diisi, selanjutnya peneliti memberikan intervensi edukasi melalui media *audio visual* terkait pernikahan dini. Setelah diberikan intervensi, selanjutnya peneliti memberikan kuesioner (*post-test*) kepada respondent. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan *SPSS for window*

2. Alat pengumpulan data

a. Lembar kuesioner

Lembar kuisisioner ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup.

1) Kuesioner pengetahuan

Kuisisioner pengetahuan ini diukur dengan skala *guttman*, dengan dua jawaban yaitu berupa jawaban benar dan salah. Kuesioner ini berjumlah 10 butir pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner diperlukan untuk mengukur pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Data yang diperoleh dari alat ukur tersebut berskala rasio dalam bentuk skor. Hasil ukur yang diperoleh adalah sebagai berikut: terendah 0 poin dan tertinggi 10 poin.

2) Kuesioner efikasi diri

Kuisisioner kesadaran diri ini diukur dengan skala likert, dengan empat jawaban yaitu berupa sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Kuesioner ini berjumlah 20 butir pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner diperlukan untuk mengukur efikasi diri remaja tentang pernikahan dini. Data yang diperoleh dari alat ukur tersebut berskala rasio dalam bentuk skor. Hasil ukur yang diperoleh adalah sebagai berikut: terendah 20 poin dan tertinggi 80 poin.

b. Uji validitas

1) Kuesioner pengetahuan

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Fransiska dalam (Harahap, 2023) yang dimodifikasi oleh peneliti dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dan sudah dilakukan uji validitas serta reliabilitas kepada sampel 30 orang. Hasilnya semua soal dinyatakan valid dengan r hitung berkisar antara 0,545 sampai 0,703 yang berarti r hitung $>$ r table 0,361 dan nilai *cronbach's alpha* 0,861, maka kuesioner

ini dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga kuesioner ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2) Kuesioner efikasi diri

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur efikasi diri pada penelitian ini berpedoman pada *General Self-Efficacy Scale* (GSE) yang diadaptasi ke Bahasa Indonesia, namun dimodifikasi oleh peneliti dengan tidak mencantumkan pilihan “netral” untuk mendapatkan hasil yang spesifik terkait efikasi diri dalam pencegahan pernikahan dini, dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menilai kelayakan alat ukur GSE yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner ini diuji kepada sampel 30 orang, hasilnya semua soal dinyatakan valid dengan r hitung berkisar antara 0,484 sampai 0,765 yang berarti r hitung $>$ r table 0,361 dan nilai *cronbach's alpha* 0,894, maka kuesioner ini dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga kuesioner ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun tahapan pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengirimkan surat izin melakukan studi pendahuluan pada remaja di SMA Negeri 2 Negara, Jalan Merak, Civic Centre, Dauhwaru, Kabupaten Jembrana, Bali (No : PP.06.02/F.XXIV.14/0892/2025).
- 2) Peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian di Kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemnekes Denpasar.
- 3) Peneliti mengajukan ethical clearance ke Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dan telah disetujui pada 2 Mei 2025 dengan Nomor DP.04.02/F.XXXII.25/475/2025

- 4) Pendekatan secara formal kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Negara dan meminta izin untuk melakukan penelitian serta menjelaskan tujuan penelitian yang diberikan kepada remaja di SMA Negeri 2 Negara.
- 5) Pendekatan secara formal kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Negara dan meminta izin untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian
- 6) Peneliti mendapat izin melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner di SMA Negeri 1 Negara dengan jumlah 30 responden (No : B.10.400.3/1267/SMAN1NGR/DIKPORA). Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan tanggal 9 April 2025 pada 30 orang siswa kelas X.
- 7) Peneliti membuat video film pendek tentang pernikahan dini berkolaborasi dengan videographer profesional “Andremian Picture”. Sesuai hasil diskusi peneliti dengan dosen pembimbing utama dan pendamping, video film pendek berdurasi 12 menit 56 detik ini dikemas menjadi video edukasi dengan bahasa yang tidak terlalu formal sehingga mudah diterima oleh remaja. Video ini berisi pengertian pernikahan dini, dampak dan pencegahan pernikahan dini, dalam video ini juga berisi penggambaran kehidupan pernikahan di usia remaja yang masih sangat muda.
- 8) Mengajukan HKI video film pendek ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) dan telah terdaftar sebagai jenis ciptaan sinematografi dengan judul “Edukasi Pernikahan Dini Pada Remaja” dengan nomor ciptaan 000897623 dan berlaku sejak 30 Mei 2025. Selain itu video edukasi ini juga telah diunggah di kanal YouTube peneliti @AnnisaNurashan (<https://youtu.be/6eMyeOBFrXg?si=I699nhtrcb9BEstM>)

- 9) Sebelum penelitian dilaksanakan (14 Mei 2025), peneliti datang ke SMA Negeri 2 Negara untuk bertemu langsung dengan responden untuk menyerahkan form informed consent.
- 10) Form informed consent ditandatangani oleh orangtua/wali dari siswa yang bersedia berpartisipasi menjadi responden.
- 11) Calon responden mengumpulkan informed consent yang sudah ditandatangani oleh orangtua/wali tiga hari sebelum penelitian dilakukan (16 Mei 2025)
- 12) Calon responden yang orangtua/walinya yang tidak berkenan menandatangani informed consent tidak diikutsertakan sebagai sampel, dan calon responden yang bersedia menjadi responden diikutsertakan sebagai sampel penelitian.
- 13) Peneliti menentukan jadwal dan kontrak waktu untuk melakukan penelitian pada responden, yaitu siswa kelas XA sampai XK. Penelitian ini dilaksanakan pada 19 dan 20 Mei 2025.
- 14) Amprah ruangan untuk pelaksanaan penelitian. Ruangan yang digunakan adalah ruangan terluas yaitu ruang aula sehingga memungkinkan untuk responden berada dalam satu ruangan.
- 15) Peneliti telah memastikan ketersediaan proyektor, LCD, sound system dan microphone di ruangan yang sudah ditentukan.
- 16) Pada hari penelitian, peneliti menjelaskan kembali alur penelitian pada responden. Dimulai dari pelaksanaan pretest dengan waktu pengerjaan selama 40 menit. Setelah itu diberikan jeda 10 menit untuk memeriksa link pengumpulan jawaban. Dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi tentang pernikahan dini berdurasi 12 menit 56 detik. Dan diberikan jeda 30 menit sebelum pemutaran kedua kalinya. Dilanjutkan dengan penyampaian lebih

lengkap mengenai pernikahan dini oleh peneliti dan juga sesi diskusi. Kemudian dilanjutkan pelaksanaan posttest dengan pelaksanaan 40 menit. Peneliti mengecek kembali link pengumpulan jawaban. Dilanjutkan dengan penyerahan cenderamata dan sesi foto.

- 17) Pelaksanaan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan dan efikasi diri awal responden selama 40 menit.
- 18) Pengecekan kelengkapan data dan jawaban pada link jawaban selama 10 menit
- 19) Pemberian intervensi berupa pemutaran video edukasi tentang pernikahan dini yang berdurasi 12 menit 56 detik ditayangkan sebanyak 2 kali dengan jeda 30 menit sebelum pemutaran kedua. Selama jeda ini peneliti melakukan interaksi kepada responden dengan mengajak responden melakukan permainan konsentrasi agar responden tidak merasa bosan.
- 20) Setelah intervensi diberikan, dilanjutkan dengan penyampaian lebih lengkap mengenai pernikahan dini oleh peneliti yang dibarengi dengan sesi diskusi.
- 21) Pelaksanaan posttest untuk menilai perubahan pengetahuan dan efikasi diri setelah edukasi diberikan dengan durasi pengerjaan 40 menit
- 22) Peneliti mengecek kembali kelengkapan data dan jawaban responden pada link jawaban
- 23) Penyerahan cenderamata berupa notebook sebagai ungkapan rasa terimakasih pada responden. Ditutup dengan sesi foto.
- 24) Peneliti mengurus surat bukti telah dilaksanakan penelitian dan telah diberikan dengan Nomor : B.10.000.9/2267/SMAN2.NGR/DIKPORA
- 25) Peneliti memverifikasi bahwa data sudah lengkap, setelah itu proses dan analisis data

F. Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai kegiatan merubah data mentah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan dan rumusan penelitian. Pengolahan data dapat dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer (Widodo dkk., 2023). Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan proses pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing merupakan pemeriksaan kembali data yang telah terkumpul dan menjadi langkah pertama tahap pengolahan data. Pemeriksaan ini mencakup memeriksa jumlah banyaknya lembar kuesioner, pertanyaan yang telah lengkap jawabannya, dan pertanyaan yang mungkin belum diisi jawaban oleh responden (Pasaribu dkk., 2022). *Editing* merupakan upaya yang dilakukan untuk merapikan jawaban responden bertujuan memudahkan pengolahan data selanjutnya.

b. *Coding*

Coding merupakan tahap untuk memberikan kode. *Coding* dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data, yaitu dengan memberi simbol angka pada tiap-tiap jawaban (Pasaribudkk., 2022). Terdapat beberapa *coding* pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Karakteristik responden berdasarkan umur, pengkodean dibagi menjadi 3, yaitu (1) 16 tahun, (2) 17 tahun, (3) 18 tahun.
- 2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (1) jenis kelamin perempuan, dan (2) jenis kelamin laki-laki

c. *Scoring*

Scoring yaitu memberikan nilai atau skor pada setiap data berdasarkan kriteria. Adapun kriteria skoring pada penelitian ini yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan pada *pre-test*, diberikan skor salah 0 poin dan skor benar 1 poin
- 2) Tingkat pengetahuan pada *post-test*, diberikan skor salah 0 poin dan skor benar 1 poin
- 3) Efikasi diri pada *pre-test*, diberikan skor, yaitu (1) sangat tidak sesuai, (2) tidak sesuai, (3) sesuai, dan (4) sangat sesuai.
- 4) Efikasi diri pada *post-test*, diberikan skor, yaitu (1) sangat tidak sesuai, (2) tidak sesuai, (3) sesuai, dan (4) sangat sesuai.

d. *Tabulating*

Pada tahap *tabulating*, data yang sudah diproses akan disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis lebih lanjut oleh peneliti.

e. *Entry*

Entry merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer. Pada tahap ini peneliti memasukkan data responden ke dalam tabel dengan bantuan *Microsoft Excel* sehingga data dapat dianalisis dengan bantuan program *SPSS version for windows*.

f. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan, apakah ada kesalahan sebelum dilakukan pengolahan data. Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti memeriksa kembali data yang telah di *entry*,

apakah ada data yang tidak tepat masuk dalam program komputer. *Cleaning* juga bertujuan untuk menghindari *missing data* agar dapat dilakukan dengan akurat.

2. Teknik analisa data

a. Analisa *univariate*

Analisis *univariate* adalah analisis yang bersifat analisis tunggal terhadap satu variable yang berdiri sendiri dan tidak dikaitkan dengan variable lain. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan efikasi diri remaja dalam mencegah pernikahan dini. Analisa data pengetahuan dan efikasi diri remaja dalam mencegah pernikahan dini disajikan dalam bentuk tabel. Pada pengolahan data mencantumkan nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

b. Analisa *bivariate*

Analisa *bivariate* dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa perbedaan pengetahuan dan efikasi diri sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video terhadap pencegahan pernikahan dini pada remaja. Pada penelitian ini hasil pengukuran berupa numerik, sehingga perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena besar sampel > 50 . Data yang didapatkan pada penelitian ini berdistribusi tidak normal sehingga analisis yang digunakan adalah uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon Rank Test*.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian mengacu pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian. Dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian, seorang peneliti harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan

prinsip-prinsip etika penelitian (Widodo dkk., 2023). Prinsip etika penelitian yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. *Respect for the person*

Respect for the person artinya menghormati harkat dan martabat manusia, subjek memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti senantiasa menghormati hak-hak subjek penelitian terkait dengan informasi penelitian yakni jalannya penelitian dan pilihan subjek. Pada penelitian ini peneliti meminta persetujuan responden untuk mengisi lembar kuesioner.

2. Keuntungan (*Beneficence*)

Beneficence yakni peneliti memaksimalkan manfaat maupun keuntungan dari subjek dan meminimalisir kerugian yang di timbulkan. Peneliti dalam penelitian ini semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat dan meminimalisir kerugian yang ditimbulkan kepada subjek penelitian. Pada penelitian ini *beneficence* yang diperoleh responden adalah berupa *notebook*. Bagi peneliti sendiri tentunya dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait perbedaan pengetahuan dan efikasi diri sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui *media audio visual* terhadap pencegahan pernikahan dini pada remaja.

3. Keadilan (*Justice*)

Justice merupakan sebuah prinsip keadilan di mana semua responden mendapat perlakuan yang sama, baik sebelum dan sesudah mereka berpartisipasi dalam penelitian.